

ANALISA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Fuji windya sari

Program Studi Akuntansi

STIE MUHAMMADIYAH CILACAP
2018

ABSTRAK

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan berupa Size Perusahaan, Curren Ratio (CR) dan Return of Asset (ROA) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun, mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan (24 perusahaan x 3 tahun pengamatan) yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, sedangkan Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluaskan sampel penelitian, menambah variabel dan memperpanjang periode penelitian.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pendahuluan

Tujuan diterbitkannya laporan keuangan yakni menyajikan informasi perihal posisi dan kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan yang dibuat terstruktur sehingga memberikan manfaat bagi para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi (PSAK No. 1 2013).

Laporan keuangan penting untuk dipublikasikan kepada publik karena merupakan sumber informasi utama yang dapat mempengaruhi pasar. Perusahaan *go public* di Indonesia diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaannya secara berkala dan tepat waktu. Pemegang saham sebagai pihak *eksternal* perusahaan membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan guna dapat memutuskan tindakan mereka terhadap saham-saham yang dimilikinya, baik membeli, menahan ataupun menjual saham-saham tersebut agar dapat memperoleh *return* yang tinggi. Sedangkan kreditur sebagai pihak yang memberi pinjaman juga harus mengetahui laporan keuangan perusahaan yang akan diberikan pinjaman, sehingga dapat menganalisis apakah perusahaan tersebut sanggup membayar pinjamannya beserta bunga yang akan diberikan. Manajemen perusahaan sebagai pihak *internal* juga membutuhkan informasi pada laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan rencana-rencana aktivitas perusahaan di masa mendatang (Prahesty, 2011).

Setiap perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan *audit* independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Fakta di Indonesia menunjukkan bahwa ada sebagian perusahaan yang patuh menyampaikan laporan dengan tepat waktu dan ada sebagian perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan surat pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No. Peng-LK-00049/BEI.PPR/04-2011 menunjukkan sebanyak 58 emiten terlambat mempublikasikan laporan keuangannya periode 2010. Pada periode 2011 sesuai dengan surat pengumuman BEI No. Peng-LK-00037/BEI.PPR/04-2012 terdapat 53 emiten yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Dan pada tahun 2012 sesuai dengan surat pengumuman BEI No. Peng-LK-00043/BEI.PR/04-2013 menunjukkan sebanyak 52 emiten terlambat mempublikasikan laporan keuangannya.

Size perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, antara lain besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditunjukkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2012:129). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*.

Menurut Rolinda (2007) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Dalam penelitian ini digunakan rasio *Return On Assets (ROA)* yang merefleksikan tingkat laba yang dihasilkan terhadap rata-rata total aset yang digunakan.

Rumusan Masalah

Apakah *Size*, CR, ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *Size*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*. terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

Tinjauan Pustaka

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-06/BL/2006 tanggal 31 Juli 2006 yang diperbarui oleh Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka *audit* atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini mengisyaratkan kepatuhan setiap pelaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam (Fajar, 2017:12). Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-limu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu (Saleh, 2004). Menurut Lunenburg (2012) teori kepatuhan (*compliance theory*) adalah Sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Sedangkan menurut Kelman dalam Anggraeni dan Kiswaran (2011) *compliance* diartikan sebagai suatu kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan.

Menurut Tyler dalam Saleh (2004), Prabowo (2008), dan Sulistyono (2010) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif dan *penalty* yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan bila menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu yaitu respon baik publik terhadap perusahaan itu sendiri, dan sebaliknya. Sedangkan untuk perspektif yang kedua, seorang individu cenderung untuk mematuhi ketentuan dalam hal ini ketepatan waktu pelaporan keuangan karena dianggap sebagai suatu keharusan (*normative commitment through morality*) dan karena otoritas penyusun ketentuan tersebut untuk mendikte perilaku untuk melaporkan keuangannya tepat pada waktu yang telah ditentukan (*normative commitment through legitimacy*) dalam hal ini adalah Bapepam (Prabowo, 2008).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010).

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan

informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan (Sinaga, 2014:12).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham.

Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia

Perusahaan di Indonesia memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM LK. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan dengan jelas bahwa semua perusahaan yang terdaftar dibursa efek memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan berkala

dan laporan isidentil kepada BAPEPAM (sekarang berganti nama menjadi BAPEPAM-LK) dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Selanjutnya, BAPEPAM mengeluarkan peraturan pelaksana undang-undang tersebut, yaitu dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996. Dalam ketentuan ini, setiap emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun, sejak 30 September 2003, BAPEPAM-LK semakin memperketat peraturannya dengan diterbitkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Selanjutnya, Peraturan Nomor X.K.2 ini diperbarui pada tanggal 5 Juli 2011 dengan diterbitkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP 346/BL/2011.

Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa yang dimaksud Laporan Keuangan Berkala adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Lebih lanjut, laporan keuangan tengah tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat dalam jangka waktu: (1) paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan akuntan; (2) paling lambat pada akhir bulan ke dua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan (3) paling lambat pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan dalam rangka *audit* atas laporan keuangan. Selain itu, Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa Laporan Keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari: (1) Neraca, (2) Laporan laba rugi, (3) Laporan perubahan ekuitas, (4) Laporan arus kas, (5) Laporan lain serta materi

penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya, dan (6) catatan atas laporan keuangan.

Bagi perusahaan-perusahaan publik yang efeknya tercatat di bursa efek di Indonesia dan bursa efek di negara lain tidak berlaku Peraturan Nomor X.K.2. Akan tetapi, perusahaan publik tersebut diatur tersendiri dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM-LK mengikuti ketentuan di Negara lain tersebut.

Ketepatan Waktu

Perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tersebut bersifat relevan dan efektif dapat dimanfaatkan oleh pemakai informasi tersebut. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mengambil keputusan (Ngestiana Wijaya, 2009). Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pengguna laporan keuangan.

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila tersedia tepat waktu sebelum pengguna kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Apabila informasi tidak disampaikan secara tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediksi dan disajikan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan

nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan (Aloysia dan Yuliana,2004).

Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya :

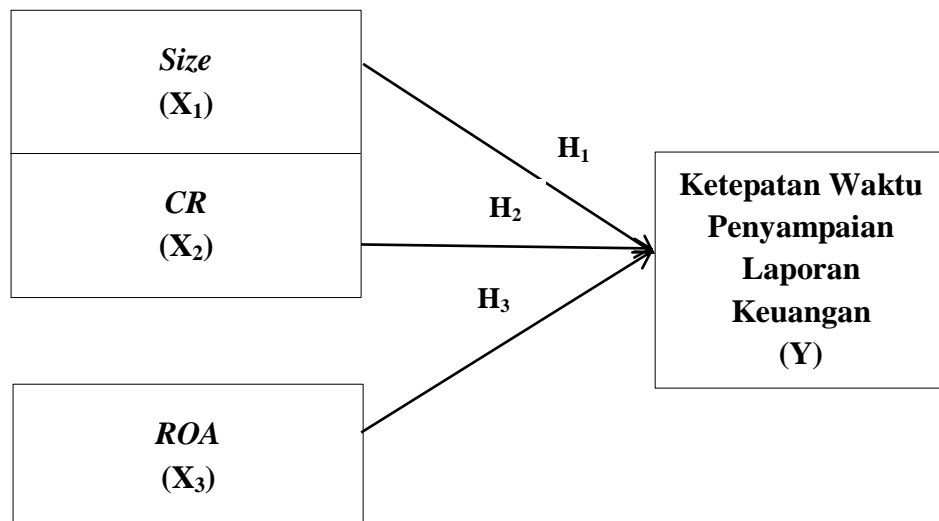
- a. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- b. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Menteri Keuangan membuat surat keputusan yakni Surat Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor: 850/KMK/01/1987 tentang Emisi Efek melalui Bursa mengenai sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan ke Bapepam. Pada Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diberlakukan sejak tanggal 17 Januari 1996 dengan menerbitkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Kemudian peraturan terbaru diberlakukan pada tahun 2012 dengan menerbitkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012, yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan

tahunan kepada Bapepam-LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Namun semenjak tahun 2013, Bapepam-LK telah melebur dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga untuk penyampaian laporan keuangan sudah bukan kepada Bapepam-LK lagi melainkan kepada OJK. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, yaitu lembaga-lembaga yang akan berada di bawah pengawasan OJK adalah perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan atau *multifinance*, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Meskipun terjadi perubahan, Bapepam-LK memastikan bahwa aturan yang diberlakukan tidak berubah pasca OJK.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Variabel Independen X_1 : Ukuran Perusahaan (*Size*)

X_2 : *Return On Assets (ROA)*

X_3 : *Current Ratio (CR)*

Variabel Dependen Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pengaruh *Size*, *Current Ratio (CR)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan diuji, berikut akan disajikan dasar yang digunakan dalam merumuskan hipotesis.

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yaitu total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja (Permana, 2009). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan \ln *total asset*. Penggunaan *natural log* (\ln) dalam penelitian bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *natural log*, nilai tersebut dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai *total asset* yang sebenarnya.

$$\text{Size} : \ln (\text{total asset})$$

a. *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2012: 129) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dalam penelitian ini variabel likuiditas diproksikan dengan *Current ratio (CR)* Rasio ini diukur menggunakan hasil pembagian Aset lancar dengan kewajiban lancar. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Rumus *Current ratio (CR)* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Return On Assets (ROA)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba (Rolinda, 2007). Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return on assets (ROA)*. Rasio ini diukur menggunakan hasil pembagian laba bersih setelah pajak dibagi total aset. Skala pengukurannya adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel dependen diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan audit independen (Halim, 2000). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur secara kuantitatif berdasarkan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan tahunan perusahaan. Lamanya waktu ini dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Gusmiranti, 2015).

Peraturan waktu penerbitan laporan keuangan auditan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan peraturan nomor 29/POJK.04/2016. Badan tersebut mewajibkan seluruh perusahaan *go public* menyerahkan laporan tahunan yang disertai laporan auditor independen dan mengumunkan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau dalam jangka waktu 90 hari. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 31 Maret.

Sample

sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan dari 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tiga tahun penelitian

Uji Regresi berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Ketepatan Waktu penyampaian laporan keuangan yang dilihat dari tanggal penutupan buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan auditan dengan satuan pembulatan hari

X₁ : Ukuran perusahaan (*Size*) dengan logaritma natural total aset

X₂ : Likuiditas dengan rasio *Current Ratio (CR)*

- X_3 : Profitabilitas dengan rasio *Return On Asset (ROA)*
 β_0 : Konstanta
 ε : Variabel Gangguan

Uji Asumsi Klasik

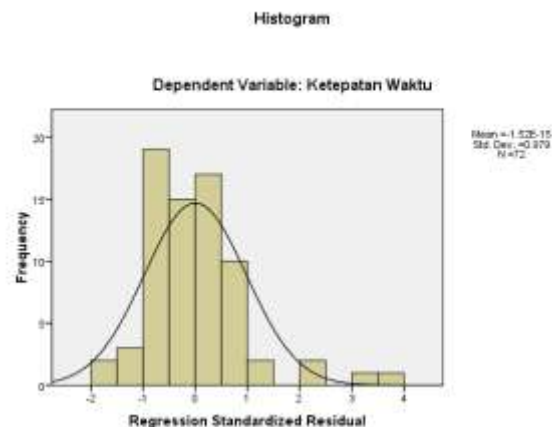
Uji Normalitas

Tabel Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.000
	Std. Deviation	14.905
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181

Sumber : Data yang diolah

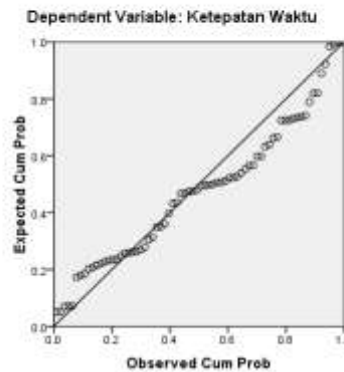
Hasil Output SPSS pada tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,181 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan histogram dan *normal probability plot* :



Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan hasil uji pada grafik histogram gambar 2 terlihat bahwa bentuk histogram seperti bentuk lonceng (*bellshaped curve*) mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Normal Probability Plots

Berdasarkan hasil uji normal probability plot pada gambar terlihat bahwa sebaran data berada di sekitar garis diagonal sehingga asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Uji Multikolonieritas

Tabel Hasil Uji Multikolonieritas		
Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	.703	1.327
<i>Current Ratio (CR)</i>	.889	1.125
<i>Return On Asset (ROA)</i>	.829	1.207

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat hasil *Tolerance* dan *VIF* sebagai berikut:

- Nilai *tolerance Size* sebesar $0,703 > 0,1$ dan *VIF* sebesar $1,327 < 10$.
- Nilai *tolerance CR* sebesar $0,889 > 0,1$ dan *VIF* sebesar $1,125 < 10$.

- c. Nilai *tolerance* ROA sebesar $0,829 > 0,1$ dan *VIF* sebesar $1,207 < 10$.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan *Run Test*.

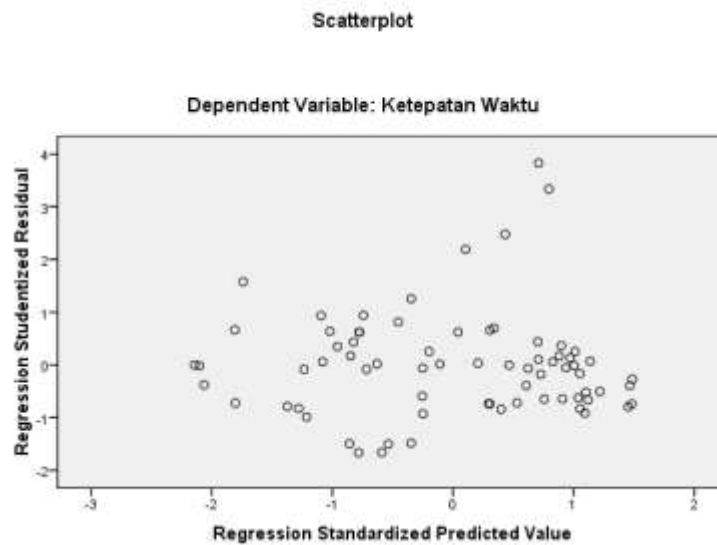
Tabel Hasil Uji Autokolerasi dengan Run Test	
<i>Unstandardized Residual</i>	
Test Value ^a	-5.0866
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	30
Z	-1.662
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.097

Sumber : Data yang diolah

Hasil Output SPSS menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig adalah 0,097 lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas bahwa grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi heteroskedastisitas**. Heteroskedastisitas berarti variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t. hitung	Sig.
Konstanta	143.165	4.905	0.000
Size	-2.123	-2.111	0.038
Current Ratio (CR)	-0.504	-0.791	0.432
Return On Assets (ROA)	-29.749	-1.310	0.195

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Ketepatan Waktu} = 143,165 - 2,123 \text{ SIZE} - 0,504 \text{ CR} - 29,749 \text{ ROA}$$

Bentuk regresi persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 143,165 berarti bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sampel rata-rata selama 143 hari.
2. Koefisien variabel *Size* adalah sebesar $-2,123$ dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan *Size*, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 2,123 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan..
3. Koefisien variabel *Current Ratio (CR)* sebesar $-0,504$ dengan arah negative. Hal ini berarti bahwa setiap adanya kenaikan *Current Ratio (CR)* sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0,504 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien variabel *Return On Assets (ROA)* sebesar $-29,749$ dengan arah negative. Hal ini berarti bahwa setiap adanya kenaikan *Return On Assets (ROA)* sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 29,749 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

A. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk melihat tingkat signifikansi tiap variabel regresi secara individual atau parsial melalui hipotesis. Apabila nilai probabilitasnya signifikansinya (sig) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diterima jika taraf sig < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf sig > 0,05. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Parsial atau Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	143.165	29.189		4.905	0.000
<i>Size</i>	-2.123	1.005	-0.275	-2.111	0.038
<i>Current Ratio (CR)</i>	-0.504	0.637	-0.095	-0.791	0.432
<i>Return On Assets (ROA)</i>	-29.749	22.712	-0.163	-1.310	0.195

Sumber : Data yang diolah

Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R-Square* (R^2)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi <i>Adjusted R-Square</i> (R^2)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.092	.231

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 10, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0.092, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi variabel dependen sebesar 9,2%, sedangkan 90,8 % dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh *Size* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Size dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Permana, 2009). Variabel *Size* dalam penelitian ini yang diukur menggunakan *Logaritma total asset* berpengaruh pada taraf signifikan 5%. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi $0,038 < 0,05$ sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2010), Ni Putu (2014), Reza (2015), Amilia (2016), Eliza (2016), Kharisma (2016), Ratna (2017), dan Renita (2017) yang menyatakan

bahwa *Size* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Alasan *Size* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pertama, bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak *staf* akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian *intern* yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Kedua, Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, dan tingginya intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktivitas perusahaan maka akan semakin pendek *time lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dikarenakan perusahaan besar dimonitor oleh investor, asosiasi perdagangan, dan regulator sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *time lag*. Perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawai, kreditur dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan *audit* yang lebih awal.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2012:129). Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan rumus *current ratio*. *Current ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang ada. *Current ratio* adalah membandingkan antara total aset lancar dengan kewajiban lancar.

Variabel *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada taraf 5%. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi $0,432 > 0,05$, sehingga H_2

dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaikhulul (2009), Wahyu (2010), Choiruddin (2015), dan Eliza (2016), dan Karisma (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Alasan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pertama, bahwa dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Current Ratio (CR)* yang tinggi belum tentu diikuti dengan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai tingkat *Current Ratio (CR)* yang rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, walaupun kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Return On Assets (ROA) diukur dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut (Rolinda, 2007). Dalam penelitian ini *Return On Assets (ROA)* yang merefleksikan tingkat laba yang dihasilkan terhadap rata-rata total aset yang digunakan.

Variabel *Return On Assets (ROA)* dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada taraf 5%. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi $0,195 > 0,05$, sehingga H_3 penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syaikhulul (2009), Choiruddin (2015), Reza (2015), Riswan (2015), Eliza (2016), Indrayenti (2016), dan Kharisma (2016) bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan perusahaan dengan *Return On Assets (ROA)* yang tinggi belum tentu diikuti dengan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, walaupun *Return On Assets (ROA)* yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan. Hal ini karena para manager sebagai agen ingin

menunjukkan perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para prinsipal sehingga dapat dipercaya untuk mengelola perusahaan pada periode jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka.

Kesimpulan

Size berpengaruh, *Current Ratio (CR)* dan *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, Indah Amalia. 2016. *“Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Di Perusahaan Manufaktur Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015”*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. <eprints.iainsurakarta.ac.id/264/1/22.%20Amilia%20Indah%20Afriliana.pdf
- Agung, G. 2012. *“Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan”*. Minggu, 15 April 2018 jam 22.13. <eprints.uny.ac.id/7632/3/BAB%202-09409131020.pdf
- Alfian, Khilanda. 2013. *“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011”*. E-Jurnal. Universitas Negeri Padang.
- Dyah dan Leny. 2015. *“Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Indeks LQ45-Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”*. Jurnal ISSN : 2355-9357 Vol.2, No.2. Universitas Telkom.
- Fajar, Apri. 2017. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”*. Skripsi. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Fiwka, Estriana. 2016. *“Pengertian Akuntansi Auditing”*. Minggu, 15 Juli 2018 14.03. www.masterpendidikan.com
- Kasmir, 2012. *“Pengertian Rasio Likuiditas”*. Rabu 18 April 2018 jam 13.56. <https://www.google.co.id/amp/s/datakata.wordpress.com/2014/11/28/rasio-keuangan/amp/>

- Kurniyawati, A. 2015. “*Teori Sinyal dan Teori Kepatuhan*”. Rabu, 18 April 2018 jam 11.24. <repository.iainpekalongan.ac.id/52/7/13.%20BAB%20II.pdf
- Kurniyawati, FD. 2016. “*Rasio Likuiditas*”. Jum’at, 13 April 2018 jam 16.40. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/.../Bab%202.pdf?>
- Listyanto, Ferry. 2011. “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2007-2009*”. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mayasari, Oktaria. 2014. “*Pengaruh Keefektifan Komite Audit dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Interim Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan*”. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Permatasari, Dyah. 2016. “*Pengaruh Konvergensi IFRS dan FOREIGN OWNERSHIP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*”. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Persephony, Evita. 2013. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening*”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Prahesty, Siska. 2011. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*”. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Pratamardika, A. 2012. “*Bab V Kesimpulan dan Saran*”. Selasa, 25 September 2018 jam 19.08. <https://repository.widyatama.ac.id/handle>
- Rahayu, Ratna Dwi Titi. 2017. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan, 2007. “*Pengertian Sampel*”. Kamis, 27 September 2018 jam 00.21. endifebrianto.blogspot.com/2014/08/pengertian-sampel-menurut-para-ahli.html?m=1
- Ruslinda dan Nur. 2016. “*Pengaruh ROE, DAR, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada*

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014".
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.9 No.1. STIE NASIONAL Banjarmasin.

- Safitri, Roswita. 2010. "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, Indah Mustika. 2017. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*". E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. <jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/.../JURNAL-INDAH-MUSTIKA-SARI.pdf>
- Sekarjati. 2017. "*Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sudrajat, GR. 2013. "*Pengertian Auditing*". Senin, 16 April 2018 jam 20.21, <repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8014/Bab%202.pdf>
- Sudharta, Widi. 2015. "*Pengertian Metode Purposive Sampling*". Kamis, 27 September 2018 jam 00.55. <https://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>
- Suhati, Ely. 2011. "*Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Audit*". Majalah Ilmiah UNIKOM. Vol 12. 1. 2011 <jurnal.unikom.ac.id/jurnal/reputasi-kantor-akuntan.42/10-miu-12-1-ely.pdf>
- Sudjana, 2002. "*Pengertian Sampel*". Kamis, 27 September 2018 jam 00.59. accounting321unpam.blogspot.com/2015/11/pendahuluan-statistik-disusununtuk.html?m=1
- Sukmadinata, 2011. "*Pengertian Populasi*". Universitas Pamulang. <https://www.slideshare.net/mobile/yustia93/populasi-dan-sampel-metodologi-penelitian-48046592>
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Periode 2006-2008*". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Suzana, Eliza. 2013. "*Motto Hidup*". Minggu, 30 September 2018 jam 19.24. Camkoha.blogspot.com/2013/12/motto-skripsi-arab-dan-terjemahannya.html?m=1.

Wendy, 2013. "*Karakteristik Informasi Akuntansi Laporan Keuangan*". Senin, 16 April 2018 jam 21.22, <https://www.coursehero.com/file/p4piil3/Menurut-FASB-1980-dalam-SFAC-No-2-informasi-yang-relevan-harus-tepat-waktu-dan/>

www.idx.co.id